

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur mempunyai tempat penting dalam strategi pembangunan di Indonesia. Dalam satu dekade terakhir, sektor industri ini diharapkan mampu terus berkembang menjadi mesin utama bagi pertumbuhan ekonomi.

Pada era Soekarno 1966, pemerintah terlalu jauh melibatkan diri dalam kebijakan pembangunan dengan strategi pembangunan industri mereka yang cenderung *inward-looking* alias berorientasi ke dalam. Selama akhir tahun 1950an dan awal 1960an prioritas sektor manufaktur banyak diberikan pada perusahaan-perusahaan negara. Sejumlah besar perusahaan swasta dan asingpun dinasionalisasi. Perusahaan-perusahaan negara dimanjakan dengan alokasi kredit, subsidi dan kucuran modal. Bagaimanapun, kurangnya kontrol dari pihak-pihak berkompeten tertentu atas perusahaan negara dan terlebih selama berlangsungnya ketidak stabilan politik, defisit anggaran pemerintah, inflasi dan control pemerintah yang terlalu kuat asas sistem pasar telah menciptakan semen, kimia dan kertas termasuk juga tekstil. Hanya ada prioritas kecil yang diperuntukkan bagi pembangunan industri berskala kecil.

Repelita II (1974/75-1978/79) adalah lanjutan dari kebijakan atau rencana sebelumnya. Walaupun kekacauan masih ada disana-sini tetapi sepertinya pada Repelita II ini penciptaan lapangan kerja menjadi fokus penting. Hal itu terbukti dengan ditemukannya strategi *inward-looking* yang lebih baik dan lebih efektif.

industri pertanian dan infrastruktur. Rencana ini lebih diprioritaskan bagi para pengusaha pribumi bukan non pribumi. Secara umum, tendensi yang dapat dicatat selama periode ini adalah campur tangan yang berlebihan dari negara, seperti ada kebijakan impor guna melindungi industri domestik (dalam negeri) termasuk juga pengetatan aturan atas investasi modal asing.

Pada repelita III (1979/80 – 1983/84) sasaran dan tujuan pembangunan semakin luas. Seluruh strategi pembangunan banyak mengadopsi prinsip ekuitas, pertumbuhan dan stabilitas sebagai tujuan umum pembangunan. Tujuan paling penting industrialisasi secara ekonomi adalah melindungi para pengusaha lemah, promosi pembangunan ekonomi bertahap, pembangunan basis industri luar negeri, dan promosi pengiriman tenaga kerja.

Repelita IV (1984/85-1988/89) akhirnya dimulai yang dimana fondasi pembangunan dititik beratkan pada penyeteraan dengan sektor pertanian sebagai tujuan jangka panjang. Tujuan umum pembangunan jangka menengah adalah penciptaan lapangan kerja, ekspor, substitusi impor, pembangunan daerah dan pendayagunaan sumber daya alam. Pada sektor ini prioritas lebih diberikan kepada pembangunan industri mesin, baik industri menengah maupun industri bagi penyediaan peralatan pertanian atau mesin-mesin produksi bagi hasil-hasil pertanian. Industri skala kecil dalam periode ini juga cukup mendapat perhatian termasuk juga sektor swasta. Investasi asing diarahkan ke industri logam dan industri tekstil.

1.2 Perumusan Masalah

Pengaruh antar sektor dalam suatu perekonomian dapat dilihat pengaruh ke depan dan kebelakang dalam studi ini akan dianalisis :

1. Seberapa besar pengaruh keterkaitan ke depan langsung antar sektor terhadap pembangunan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Seberapa besar pengaruh keterkaitan ke depan tidak langsung antar sektor terhadap pembangunan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Seberapa besar pengaruh keterkaitan ke belakang langsung antar sektor terhadap pembangunan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Seberapa besar pengaruh keterkaitan ke belakang tidak langsung antar sektor terhadap pembangunan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta

1.3 Batasan Masalah

Studi ini melibatkan keterkaitan antar industri dalam lima aspek yaitu:

1. Keterkaitan kebelakang langsung antar sektor
2. Keterkaitan kebelakang tidak langsung antar sektor
3. Keterkaitan kedepan langsung antar sektor

Dalam tabel Input-output terdapat 180 sektor yang saling kait-mengait. Namun

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan ke belakang langsung sektor industri
2. Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan ke belakang tidak langsung sektor industri
3. Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan ke depan langsung sektor industri
4. Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan ke depan tidak langsung sektor industri terhadap sektor lainnya

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta bisa dijadikan sebagai bahan bagi pengembangan suatu sektor dalam kaitanya dengan sektor lain.
2. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan berlatih memahami dalam menggunakan tabel input output.
3. Berguna sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mempunyai